

TAZKIYAT AL-NAFS DENGAN TAHFIZH AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KOTA MALANG

Ani Roisatul Muna¹, Mohammad Asrori², Muhammad In'am Esha³

^{1,2,3}MPAI FITK UIN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹aniiroisatul@gmail.com, ²asrori@pai.uin-malang.ac.id,

³muhammadinamesha@gmail.com

ABSTRACT

Al-Barokah Islamic Boarding School Malang is a boarding school that provides a tahfizh Al-Qur'an program. The students do not only focus on memorizing the Al-Qur'an, but are also involved in various religious activities that help support the purification of their souls. This study aims to determine tazkiyat al-nafs with tahfizh Al-Qur'an of students at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang City. Meanwhile, the approach in this study is a qualitative method, while data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques carry out data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses source triangulation, theory triangulation, and technique triangulation. The results of this study indicate that: 1) The learning strategy of tazkiyat al-nafs in the context of students' memorization of the Al-Qur'an is as follows: Al-Qur'an memorization program, Al-Qur'an tahsin program, qiro'ah sab'ah, learning the book of Jalalain interpretation and studying the yellow book, b) Internalization of tazkiyat al-nafs with students' memorization of the Al-Qur'an, namely: Zikir, taqwiyyatul hifdzi prayer, obligatory prayer in congregation, tahajud prayer and dhuha prayer, tahlil, istighosah, routine diba'an and yasin, and tasmi' akbar, c) The results of learning tazkiyat al-nafs in students' memorization of the Al-Qur'an such as: Helping individuals who are patient, humble, and responsible, the boarding school environment can form manners, increase academic achievement through the tahfizh program, and the habit of worship can increase enthusiasm and peace of mind.

Keywords: *Purification of the Self, Memorizing the Qur'an, Students*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok yang menyediakan program tahfizh Al-Qur'an. Para santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang membantu mendukung penyucian jiwa mereka. Program unggulan di pondok ini seperti: tahfizh, tahsin, qiro'ah sab'ah, kajian kitab kuning, tafsir, fikih wanita, zikiran, serta shalat taqwiyyatul hifdzi. Sementara, pendekatan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran tazkiyat al-nafs dalam rangka tahfizh Al-Qur'an santri sebagai berikut: Program tahfizh Al-Qur'an, program tahsin Al-Qur'an, qiro'ah sab'ah, pembelajaran kitab tafsir jalalain

dan pengajian kitab kuning, 2) Internalisasi tazkiyat al-nafs dengan tahfizh Al-Qur'an santri yaitu: Zikir, shalat taqwiyyatul hifdzi, shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud dan shalat dhuha, tahlil, istighosah, diba'an dan yasin rutin, serta tasmi' akbar, 3) Hasil pembelajaran tazkiyat al-nafs pada tahfizh Al-Qur'an santri seperti: Membantu pribadi yang sabar, tawadhu, dan tanggung jawab, lingkungan pondok dapat membentuk adab, peningkatan prestasi akademik melalui program tahfizh, serta pembiasaan ibadah dapat meningkatkan semangat dan ketenangan jiwa.

Kata Kunci: Tazkiyat Al-Nafs, Tahfizh Al-Qur'an, Santri

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an. Para santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi pondok ini juga menyediakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menariknya, mayoritas santri di pondok ini adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi ternama di Malang, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Malang, dan Universitas Brawijaya, dan lainnya, serta ada juga yang sambil kerja, atau hanya sekedar mondok saja. Keberagaman latar belakang pendidikan yang menjadi ciri khas pondok pesantren ini.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keadaan hati yang suci

dan bersih. Dalam tafsiran Imam al-Qurthubi mengatakan bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk. Akan tetapi, petunjuk ini akan diberikan kepada orang yang berhati bersih, dalam firman Allah yang tertera pada surah Yaasiin: 70 yaitu: "*Agar ia memberi peringatan kepada yang (hatinya) senantiasa hidup.*" (Luthfi, 2009) (Tafsir tazkiyah: tadabbur ayat-ayat untuk pencerahan & penyucian hati) Karena membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah. Maka, dalam membaca Al-Qur'an alangkah baiknya menyucikan hati dari berbagai penyakit yang menyebabkan dosa, kemudian dihiasi dengan hati yang bersih (Al-Imam Al-Ghazali, 2011).

Makna tazkiyat al-nafs merupakan pembersihan diri dari perilaku negatif (*takhalliyat al-nafs*) dan mengisi diri dengan perilaku positif (*tahalliyat al-nafs*). Dari pengertian tazkiyat al-nafs dapat dikatakan bahwa

tazkiyat al-nafs akan berhasil jika pelaksanaannya diposisikan mulai dari ibadah, adat, pembersihan diri dari sikap tercela dan penghiasan diri melalui perbuatan terpuji. Penerapan keempat itu tidak dapat dilepas satu dengan yang lain (Malik, 2005).

Tazkiyat al-nafs bisa membantu santri dalam menjaga niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Ikhlas dalam agama adalah kedudukan yang paling penting, dan cuma sebagian yang bisa mencapainya. Karena, tidak ada orang yang dapat memperoleh kedudukan yang paling tinggi, melainkan atas pertolongan dari Allah Swt. Amirul Mukminin mengungkapkan bahwa *"Janganlah kalian berusaha keras untuk beramal banyak, tetapi berusahalah agar amal kalian terkabul."* Jadi, kita jangan sampai berniat untuk memperkaya perbuatan baik. Akan tetapi, kerjakan perbuatan baik agar bisa dikabulkan Allah Swt. (Pur, 2004)

Sementara itu, dengan hati yang bersih maka seseorang akan lebih mudah menerima ilmu. Setiap melakukan ketakwaan bisa membuka hati dan menghasilkan hati yang tenang, serta dapat membersihkan

pikiran dan juga bersedia menampung hafalan. Tidak seperti hati yang kotor sebab perilaku maksiat, bagi pelaku maksiat akan diberi hukuman oleh Allah dengan mengambil kenikmatan ilmu dan hafalannya (Al-Ghauthsani, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tema ini mencakup beberapa aspek yang relevan yaitu penelitian Siti Mutholingah yang berjudul "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam". Hasil dari penelitian ini adalah ketika kondisi jiwa peserta didik telah mencapai keadaan yang bersih, suci, dan sehat, mereka akan lebih mudah untuk menyerap, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Mutholingah & Zain, 2021).

Sementara, Artikel dari M Hafidz Khusnadi, Muhammad Yusuf, dan Dedi Setiawan yang berjudul "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghozali Sebagai Metode dalam Pendidikan Akhlak". Hasil penelitian mengatakan, jiwa manusia jika tercemar oleh berbagai penyakit hati, maka jiwa tersebut tidak mampu memantulkan kebenaran dengan sempurna. Untuk

mengembalikan kejernihan jiwa, langkah yang harus diambil adalah membersihkannya dari segala kotoran yang menghalangi pancaran cahaya kebenaran (Khusnadi et al., 2022).

Sementara, Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai pesantren khusus untuk putri, menawarkan beberapa program unggulan. Program-program tersebut mencakup: tahfizh, tahsin, qiro'ah sab'ah, kajian kitab kuning, tafsir jalalain, serta fikih wanita. Selain itu, menyediakan kegiatan zikir, shalat taqwiyyatul hifdzi, shalat tahajud, shalat dhuha, istighosah, diba'an, yasinan, dan lain-lain. Hebatnya, pesantren ini tidak hanya menerima santri yang menghafalkan Al-Qur'an saja, namun ada santri yang ingin belajar tahsin Al-Qur'an. Kondisi hafalan santri di pondok ini yaitu ada yang baru memulai hafalan, dan ada juga yang sudah memiliki beberapa hafalan sehingga ingin mutqin hafalannya. Tapi, kebanyakan alumni hampir 70% ingin memutqinkan hafalan di pondok ini. Biasanya, membutuhkan waktu 2 tahun untuk menuntaskan hafalan Al-Qur'an, ini berdasarkan data dari para alumni yang sudah wisuda tahfizh. Namun, karena pondok ini tidak menargetkan

hafalan kepada santrinya sehingga ada yang 4 tahun baru tuntas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tazkiyat al-nafs dengan tahfizh Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Malang. Pondok ini menampung santri yang ingin menghafal Al-Qur'an. Para santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang membantu mendukung tazkiyat al-nafsnya mereka.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Tazkiyat Al-Nafs pada Tahfizh Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Malang

Konsep tazkiyat al-nafs atau pembersihan jiwa bisa diartikan sebagai bentuk pembersihan dari perilaku-perilaku tercela dan menghiasi diri dari perilaku-perilaku terpuji. Dalam ilmu tasawuf, proses tazkiyat al-nafs dibagi menjadi 3, yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Ketiga proses ini saling berkaitan dan pelaksanaannya harus secara sistematis yang dimulai dari pertama. Di

Pondok Pesantren Al-Barokah, proses tazkiyat al-nafs telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para santri. Mereka dilatih untuk menjaga kesucian hati dengan selalu menata niat, menghindari sifat tercela seperti iri, dengki, dan sombong, riya', sum'ah, dan menjauhi perbuatan maksiat, serta berusaha meningkatkan amal kebaikan. Adapun strategi-strategi pembelajarah tazkiyat al-nafs pada yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai berikut:

a) Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an:

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah mendapat bimbingan langsung dari pengasuh pondoknya, tapi terkadang juga dengan pengurus pondok. Setiap hari dianjurkan untuk melakukan setoran hafalan sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan oleh peraturan di pondok. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh tanpa adanya bimbingan dari seorang guru, sehingga bagi mereka yang sudah hafal 30 juz dan melakukan mutqin

hendaknya guru mengarahkan untuk memilih sanad bacaan Al-Qur'an daari para masyayikh (Nidhom, 2021). Dari hasil wawancara dengan Ustadz Shobah selaku Pengasuh Pondok Pesantren bahwa, di pesantren ini tidak menargetkan santri untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz secara terburu-buru, melainkan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Jadwal setoran hafalan yang dimulai dengan muraja'ah dilanjutkan dengan khataman setiap dua pekan sekali, dan kegiatan ziyadah. Sehingga, menghasilkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan kandungannya.

b) Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an:

Di Pondok Pesantren Al-Barokah, santri diberikan pembelajaran tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Dalam hal ini, tahsin adalah proses membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makhrijul huruf

dengan tepat. Sesuai dengan pernyataan ini, dalam penelitian Ali menunjukkan bahwa, mendengarkan dan membaca Al-Qur'an dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan ketenangan batin (Ali, 2021).

c) Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Tujuan dari tahsin adalah untuk melindungi lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Leu, 2020). Di Pondok Pesantren Al-Barokah, santri diberikan pembelajaran tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Setiap santri diajarkan cara melafalkan huruf-huruf dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Para Ustadzah membimbing mereka untuk menghindari kesalahan dalam membaca. Pembelajaran tahsin ini dilakukan secara intensif agar bacaan Al-Qur'an semakin sempurna. Santri juga diberikan latihan rutin agar kemampuan membaca mereka terus berkembang.

d) Program Qira'ah Sab'ah

Qira'ah Sab'ah, atau dikenal sebagai Qira'ah Tujuh, adalah berbagai metode membaca Al-Qur'an yang memiliki perbedaan tertentu. Disebut Qira'ah Tujuh karena didasarkan pada tujuh imam qira'at terkenal yang masing-masing memiliki gaya bacaan khas (Sulton, 2018). Qira'at Sab'ah disandarkan kepada tujuh imam qira'at, yaitu Abdullah al-Katsir al-Dari, Nafi' bin Abdurrahman bin Abi Naim, Abdullah al-Yasibi, Abu Amar, Ya'qub, Hamzah, dan Ashim (Umar, 2019). Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah dilakukan dengan metode yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri, yaitu santri membaca langsung di hadapan pengajarnya dan menerima koreksi secara langsung. Metode ini memungkinkan santri untuk segera memperbaiki kesalahan dan memahami detail bacaan yang benar.

e) Pengajian Kitab Tafsir Jalalain

Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki koleksi kitab kuning yang beragam, termasuk berbagai kitab tafsir. Salah satu kitab tafsir yang sering dijadikan rujukan utama di pesantren ini adalah kitab tafsir jalalain. Tafsir Jalalain menggunakan metode tafsir ijmal, yaitu metode penafsiran secara ringkas dan menyeluruh. Metode ini menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana, populer, mudah dipahami, dan nyaman dibaca. Gaya penyajiannya juga tetap mendekati gaya bahasa Al-Qur'an, sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah masih mendengarkan bacaan Al-Qur'an meskipun yang sedang disampaikan adalah tafsirnya (Baidan, 2011).

Kondisi pada santri Pondok Pesantren Al-Barokah bahwa, mengikuti pengajian kitab tafsir jalalain bisa membantu meningkatkan kesehatan mental atau ketenangan batin. Dengan memahami makna ayat-ayat Al-

Qur'an, santri lebih mudah menemukan solusi untuk masalah yang terjadi. Di Pondok Pesantren Al-Barokah, santri yang belajar tafsir jalalain terlihat lebih tenang dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran dari pengajian ini membuat hati menjadi lebih tenang dan damai.

f) Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning adalah bagian penting dalam pembelajaran di pesantren, karena menjadi salah satu kunci utama yang mendasari berdirinya lembaga tersebut. Pondok Pesantren Al-Barokah termasuk salah satu pondok pesantren yang mengutamakan pembelajaran kitab kuning sebagai dasar pengembangan ilmu agama bagi para santrinya. Kitab kuning terdiri dari berbagai jenis yang dikelompokkan ke dalam bidang ilmu syariat dan non-syariat. Ilmu syariat mencakup kitab-kitab fiqh, tafsir, hadits, tasawuf, akhlak, tarikh, dan tauhid. Sementara itu, ilmu non-syariat meliputi kitab-kitab nahwu dan sharf, yang dikenal

sebagai ilmu alat untuk membantu membaca dan memahami kitab kuning yang tidak berharakat (Akbar & Ismail, 2018).

Sementara, kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu, Nashoihul Ibad, Fathul Qorib, Tafsir Jalalain, Uqudul Lujain, dan Ta'lim Muta'allim. Pemanfaatan kitab kuning menjadi ciri khas yang membedakan pendidikan di pesantren dengan pendidikan Islam di luar pesantren

Internalisasi Tazkiyat Al-Nafs dengan Tahfizh Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah kota Malang

Adapun penerapan ibadah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

1) Pembiasaan Zikir

Pembiasaan zikir pagi dan malam telah menjadi kebiasaan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah. Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dibiasakan untuk melakukan zikir

pagi dengan membaca wurdul lathif sebagai bagian dari rutinitas spiritual mereka. Zikir ini dilakukan setiap pagi untuk memulai hari dengan penuh ketenangan dan keberkahan. Dalam satu minggu satu kali, mereka melanjutkan dengan zikir ratibul haddad pada malam hari. Pembiasaan zikir ini dapat meningkatkan ketenangan jiwa atau memperbaiki kesehatan mental santri.

2) Shalat Taqwiyyatul Hifdzi

Tantangan bagi penghafal Al-Qur'an adalah hafalannya mudah terlupa atau hilang. Sehingga, untuk mengembalikan hafalan yang mudah terlupa, dapat melakukan salah satu amalan khusus yaitu shalat taqwiyyatul hifdzi . Pada zaman Nabi Muhammad, terdapat praktik salat Taqwiyyatul Hifz yang diajarkan oleh Nabi kepada Ali bin Abi Talib untuk membantu menjaga hafalannya, khususnya ketika daya ingatannya mulai melemah (Luthfiyah, 2019).

Melihat kondisi di Pondok Pesantren Al-Barokah peneliti menemukan data yaitu, adanya amalan shalat taqwiyyatul hifdzi ini merupakan ijazah dari Rasulullah yang kemudian diterapkan oleh Pengasuh pondok kepada santri santrinya. Selain itu, shalat taqwiyyatul hifdzi ini diakui oleh para santri bisa menguatkan hafalan mereka.

3) Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah

Para santri Pondok Pesantren Al-Barokah dibiasakan melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap pentingnya waktu. Selain mengandung nilai-nilai yang membentuk kedisiplinan dan kebersamaan, shalat berjamaah juga selalu mengajarkan umat Islam untuk menghargai waktu, bersikap disiplin, serta memberikan ketenangan batin yang

membawa kedamaian dan ketentraman jiwa (Huda & Astino, 2023).

4) Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Tahajud

Program Tahfizul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah didukung oleh kegiatan harian yang mendukung perkembangan program tahfiz, seperti salat tahajud dan salat dhuha. Shalat dhuha tidak hanya sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung hafalan para santri. Dengan rutin melaksanakan ibadah sunnah ini, para santri dapat meningkatkan konsentrasi, ketenangan hati, dan memperkuat daya ingat mereka, sehingga proses hafalan Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan berkualitas.

Shalat tahajud adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada malam hari, sehingga sering disebut juga sebagai shalat Lail (shalat malam) atau Qiyamullail. penelitian Abdurrahman menjelaskan

bahwa, terapi yang dapat mendukung kesehatan mental, salah satunya dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui rutinitas shalat tahajud. Shalat tahajud yang dilakukan pada malam hari memungkinkan kita untuk lebih khusyuk dalam beribadah (Rahman & Ma'sum, 2022).

5) Pembiasaan Tahlil, Istighosah, Diba'an, dan Bacaan Yasin

Mengenai hal ini, Pondok Pesantren Al-Barokah juga melaksanakan tahlilan setiap selesai shalat taqwiyyatul hifdzi. Dari segi batiniyah, tahlilan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk menenangkan jiwa melalui zikir, yang membantu menjaga kedamaian hati dan meningkatkan kedekatan dengan Allah. Selain itu, para santri di Pondok Pesantren secara rutin melaksanakan istighosah, di mana mereka bersama-sama memohon pertolongan kepada Allah dengan penuh khusyuk dan tawaduk. Santri juga melantunkan Diba'an, sebuah

tradisi pembacaan shalawat dan kisah-kisah tentang Nabi Muhammad Saw. yang diiringi rasa cinta dan penghormatan mendalam kepada Rasulullah. Tak kalah penting, para santri juga secara istiqomah membaca Surah Yasin sebagai bagian dari amalan harian mereka. baik secara individu maupun berjamaah.

6) Tasmi' Akbar

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memelihara hafalan, salah satunya adalah metode tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barokah. Metode ini digunakan untuk membantu para santri menjaga dan memperkokoh hafalan mereka. Menjaga hafalan Al-Qur'an sering kali lebih sulit dibandingkan dengan menambah hafalan baru (Rahmatin, 2022). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Barokah menerapkan metode tasmi' sebagai strategi untuk membantu para santri menjaga hafalan mereka.

Hasil Pembelajaran Tazkiyat Al-Nafs pada Tahfizh Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Malang

Hasil dari pembelajaran tazkiyat al-nafs pada tahfizh Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu:

- a) Membentuk Pribadi yang Sabar, Tawadhu, dan Bertanggung Jawab

Santri dihadapkan berbagai situasi di lingkungan pondok pesantren. Misalnya, ketika menghadapi antrian panjang untuk mengambil makanan, menggunakan fasilitas bersama, atau menunggu giliran dalam kegiatan tertentu, santri diajarkan untuk tetap tenang, sabar, dan menghormati hak orang lain. Sementara, santri Pondok Pesantren Al-barokah menunjukkan sikap tawadhu dengan menghormati kyai atau guru mereka, santri duduk dengan sopan saat mendengarkan pembelajaran dan tidak menyela ketika kyai dan guru-gurunya sedang menjelaskan, santri juga

memperhatikan nasihat kyai dan guru dengan rasa hormat, dan ketika lewat di depan kyai atau guru menghormati dengan memberikan salam atau sedikit membungkukkan badan. Selain itu, santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hafalan Qur'annya, dengan pemahaman bahwa menghafal bukan hanya sekadar menambah jumlah hafalan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan hafalannya.

- b) Lingkungan Pondok dapat Membentuk Adab Santri

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan adab kepada santri adalah Pondok Pesantren Al-Barokah. Adapun adab yang diterapkan oleh santri yaitu: santri diajarkan untuk menghormati kyai atau guru dengan cara menundukkan kepala saat berjalan di depan mereka, menyapa santri yang lain dengan sikap sopan-santun, diwajibkan mengenakan pakaian yang sopan, dilatih untuk menggunakan bahasa yang baik

dan menjaga adab dalam setiap percakapan, ketika ada pembelajaran santri memperhatikan ceramah dari kyai atau guru dengan sepenuh hati tanpa melakukan aktivitas lain, serta tidak menyombongkan diri atas ilmu atau kemampuan yang dimiliki, melainkan bersikap tawadhu kepada sesama.

- c) Program Tahfizh dapat Meningkatkan Prestasi Akademik

Sebagai peneliti yang mengamati santri di Pondok Pesantren Al-Barokah yang kuliah di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, bahwa pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an berperan besar dalam peningkatan nilai akademik santri. Selain meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, manfaat dari motivasi menghafal Al-Qur'an juga mencakup peningkatan kemampuan untuk berkonsentrasi, yang pada akhirnya memudahkan seseorang dalam menguasai

pengetahuan lainnya (Rahmatin, 2022).

- d) Pembiasaan Ibadah dapat Meningkatkan Semangat dan Ketenangan Jiwa

Kegiatan keagamaan berfungsi untuk membangkitkan semangat murid dalam melaksanakan ibadah. Bentuk-bentuk ibadah yang dilakukan antara lain shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, zikir, mengikuti pengajian kitab kuning, istighosah dan doa bersama, tahlilan, ziarah ke makam, dan kegiatan lainnya. Kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Barokah dapat memberikan ketenangan jiwa dan membantu menjaga kesehatan mental. Membaca atau menghafal Al-Qur'an juga memberikan dampak positif, karena Al-Qur'an memberikan kedamaian hati.

D. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa tazkiyat al-nafs dengan tahfizh Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang dibagi menjadi 3 fokus penelitian yaitu: a) Strategi pembelajaran tazkiyat al-nafs dalam rangka tahfizh Al-Qur'an santri sebagai berikut: Program tahfizh Al-Qur'an, tahsin, qiro'ah sab'ah, pembelajaran kitab tafsir jalalain dan kitab kuning lainnya, b) Internalisasi tazkiyat al-nafs dengan tahfizh Al-Qur'an santri yaitu: Zikir, shalat taqwiyyatul hidzi, shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud dan shalat dhuha, tahlil, istighosah, diba'an dan yasin rutin, serta tasmi' akbar, c) Hasil pembelajaran tazkiyat al-nafs pada tahfizh Al-Qur'an santri seperti: Membantu pribadi yang sabar, tawadhu, dan tanggung jawab, lingkungan pondok dapat membentuk adab, peningkatan prestasi akademik melalui program tahfizh, serta pembiasaan ibadah dapat meningkatkan semangat dan ketenangan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-*

Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 17(1), 21–32.

Al-Ghauthsani, Y. bin'Abdurrazzaq. (2010). Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an. In *Jakarta. Pustaka Imam Asy-Syafi'i*.

Ali, S. , H. R. Z. (2021). The impact of Quran recitation on anxiety reduction: A randomized control trial. *Journal of Religion and Health*, 60(02), 783–794.

Al-Imam Al-Ghazali. (2011). *Ihya Ulumiddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (2 Rahasia Ibadah)*. Republika Penerbit.

Baidan, N. (2011). *Metode Penafsiran Al-Quran: kajian kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip*.

Huda, K., & Astino, B. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 8(2), 193–217.

Khusnadi, M. H., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2022). Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al Ghozali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.

Leu, B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134–154.

Luthfi, A. (2009). *Tafsir tazkiyah: tadabbur ayat-ayat untuk pencerahan & penyucian hati*. Gema Insani.

- Luthfiah, S. N. A. (2019). Internalisasi Metode Hafalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Şalât Taqwiyyah Al-Hifzh (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 61–71.
- Malik, I. (2005). *Tazkiyat Al-Nafs (Suatu Penyucian Jiwa)*. Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Mutholingah, S., & Zain, B. (2021). Metode penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan implikasinya bagi pendidikan agama islam. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69–83.
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–102.
- Pur, M. R. (2004). *Penyucian Jiwa Tazkiah al-Nafs*. Cahaya.
- Rahman, A., & Ma'sum, M. A. (2022). Psikoterapi Islam shalat tahajjud dalam meningkatkan kesehatan mental santri. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 71–85.
- Rahmatin, R. (2022). Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4945–4952.
- Sulton, M. A. (2018). Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 322–323.
- Umar, R. (2019). Qira'at Al-Qur'an (Makna Dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at). *Al-Asas*, 03(02), 35–41.